

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Tenun Cendana

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Seperti yang diketahui, kebutuhan sandang merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dan diprioritaskan manusia pada umumnya. Fenomena yang dijumpai saat ini adalah *fashion* muslim wanita maupun pria sedang menunjukkan eksistensinya, hal ini di latar belakang oleh mayoritas penduduk beragama Islam, dimana mereka lebih mementingkan cara berpakaian yang sopan dan rapi menurut syariah. Salah satunya pelaku bisnis yaitu Ibu Ely Rahmawati. Beliau membuat pengembangan produk dengan ide dan inovasi baru dalam rancangan *fashion* berbahan dasar tenun ikat melalui konsep *halal*.

Tenun Cendana berdiri atas keinginan pasar yang menginginkan masyarakat muslim Indonesia bukan hanya sekedar nama saja, melainkan juga dari segi berpakaian pun harus Islami. Tenun Cendana didirikan oleh Ibu Ely Rahmawati yang berasal dari Desa Troso pada tahun 2015 yang pada mulanya bearawal dari hobi bisnis dan hanya berfokus berjualan kain tenun ikat Troso.¹

Pada tahun 2016 permintaan pasar terhadap pembelian kain tenun semakin meningkat. Sehingga ibu Ely merambah bisnisnya ke dalam bisnis *fashion* tenun dengan berkonsep *halal fashion*. Dari sinilah Ibu Ely mencoba membuat beberapa stok baju gamis tenun dengan model yang sedang tren di pasaran. Dan ternyata hasilnya sungguh diminati oleh masyarakat muslim lainnya. Berdiri kurang lebih hampir 6 tahun, tepatnya tahun 2015. Ibu Ely Rahmawati memulai

¹Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

bisnisnya di rumahnya sendiri yaitu di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Kain Tenun Cendana merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional tenun ikat Troso dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Bermula dari alat tenun gendhong yang merupakan warisan turun temurun. Sekitar tahun 1943 mulai berkembang alat tenun pancal dan kemudian pada tahun 1946 beralih menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sampai sekarang ini. Karena itu, muncullah kain Troso yang biasa disebut kain tenun ikat Troso dan mulai berkembang *fashion* tenun seperti gamis tenun, kemeja tenun, dress tenun, outer tenun dan lain-lain.²

Menurut fungsinya *fashion* tenun ikat Troso dipakai pada acara-acara khusus seperti acara kelahiran, upacara pernikahan, pengambilan gelar, kematian dan lain-lain. Pada masa sekarang ini *fashion* tenun ikat Troso tidak hanya dibuat untuk keperluan upacara-upacara adat, tetapi lebih menjadi kebutuhan pasar yang lebih dikembangkan sebagai usaha kerajinan daerah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Tenun Cendana sangat berperan dalam memproduksi dan mengembangkan *fashion* tenun di sentra industri tenun ikat yang berada di Desa Troso terutama di Kabupaten Jepara, dari sekian banyak toko *fashion* tenun yang berada di Desa Troso salah satunya adalah Tenun Cendana yang mempunyai keunikan pada produknya dengan motif-motif unik dan menarik.³

Busana atau pakaian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai pada ujung kaki. Hal ini mencakup antara lain, semua benda yang melekat pada tubuh, seperti baju, sarung, celana, dan kain panjang, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, sarung tangan, kaos kaki, dan topi. Semua

²Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Senin 18 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB.

benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti gelang, kalung, cincin, dan sebagainya.

Dikalangan umat Islam saat ini telah banyak berdiri konter berlabel *exclusive moslem fashion*, kegandrungan kelas menengah atas akan *moslem fashion show* dan berdirinya pusat-pusat perbelanjaan yang memanfaatkan sensibilitas keagamaan untuk keuntungan bisnis. Slogan yang ditawarkanpun seperti halnya imajinasi muda-mudi kelas menengah umumnya yaitu jadilah muslimah yang gaul dan smart, atau jadilah muslimah yang dinamis dan trendi. Disinilah tengah ditanamkan ideologi yang samar-samar terbentuk, beragama, tetapi tetap trendi atau biar religius tetapi tetap modis.

Posisi Kabupaten Jepara sebenarnya kurang strategis, letaknya di ujung utara Pulau Jawa, sebagian wilayahnya berupa laut. Hal ini justru menumbuhkan suatu kreatifitas masyarakat supaya daerah Jepara bisa dikenal oleh daerah lain. Berbagai macam kerajinan ditekuni masyarakat, mulai dari kerajinan mebel, kerajinan patung, kerajinan tenun, kerajinan rotan, dan lain-lain.

Posisi Desa Troso Kecamatan Pecangaan cukup strategis, tempatnya dekat dengan jalan regional yaitu jalan Jepara-Kudus. Jalan tersebut merupakan salah satu akses jalan yang dilewati untuk menuju Kabupaten Kudus, Demak, dan juga Semarang. Untuk sampai pada lokasi Tenun Cendana pengunjung dimudahkan dengan petunjuk dari lengkungan melingkar di tengah-tengah persimpangan jalan regional tersebut. Tulisan yang sangat jelas terdapat di arah pertigaan masuk Desa Troso yang bertuliskan "Selamat Datang Di Sentra Tenun Ikat Troso Jepara". Desa Troso ini terletak sekitar 16 Km arah Tenggara Kota Jepara. Luas wilayah Kecamatan Pecangaan ini yaitu 711,48 Ha dengan jumlah penduduk 19,595 jiwa yaitu laki-laki dan 10,137 jiwa yaitu perempuan.

Potensi kerajinan yang berkembang di Desa Troso Kecamatan Pecangaan yaitu tenun dan mebel. Mata pencaharian warga Desa Troso bagian selatan adalah

pengrajin atau pengusaha tenun. Kecamatan Pecangaan terdapat 12 Desa atau Kelurahan yaitu Krasak, Lebuawu, Pecangaan Kulon, Pecangaan Wetan, Troso, Rengging, Gemulung, Gerdu, Kaliombo, Karangrandu, Ngeling, dan Pulodarat.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah Ibu Kotanya yaitu Jepara. Masing-masing wilayah di desa Troso Kecamatan Pecangaan memiliki potensi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk keberagaman mata pencaharian. Dengan adanya potensi tenun ikat dan mebel, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari daerah sendiri maupun dari daerah lain. Sentra tenun ikat dan mebel, keduanya saat ini sama-sama berkembang. Desa Troso bagian Selatan berbatasan dengan Desa Karangrandu dan Kaliombo yang juga sebagian mata pencahariannya adalah pengrajin dan pengusaha mebel. Sehingga Desa Troso bagian selatan cenderung lebih menekuni tenun ikat, karena masyarakat percaya bahwa pekerjaan menenun merupakan warisan dari leluhur dan harus terus dilestarikan. Sedangkan Desa Troso bagian Utara tetap menekuni mebel dari pada tenun ikat.

Kecamatan Pecangaan terletak di sebelah Tenggara Ibukota Kabupaten Jepara, salah satu yang menghasilkan produk dari karya seni tenun ikat Troso yaitu tenun Cendana yang mengembangkan produknya melalui konsep *halal fashion*. Jarak tempuh ke tempat Tenun Cendana dari Ibukota Jepara ke Kecamatan Pecangaan Desa Troso yaitu sekitar 16 Km.

Tenun Cendana merupakan salah satu usaha produk tenun Troso yang bergerak dibidang *fashion* dengan konsep *halal fashion*. Bermula dari alat tenun *gendhong* warisan turun temurun. Sekitar tahun 1943 mulai berkembang alat tenun pancal dan kemudian pada tahun 1946 beralih menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sampai sekarang ini. Karena itu,

muncullah kain Tenun Troso yang disebut kain tenun ikat Troso.⁴

Menurut masyarakat setempat, mulai dibuat pertama kali oleh Mbah Senu dan Nyi Senu yang mana pada saat itu kain dipakai pertama kali hanya untuk memenuhi Ulama besar yang disegani yaitu Mbah Datuk Gurnadi Singorojo yang sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso.

Diceritakan bahwa dipetilasan atau makam Mbah Senu terdapat barang *ghaib* berupa bahan dan alat tenun yang semuanya terbuat dari emas. Alat tersebut dinyatakan sudah ada sejak dahulu. Namun tidak semua orang bisa melihat keberadaan alat tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja atau hanya sesepuh Desa saja yang bisa melihatnya. Warga Troso dan sekitarnya sangat mempercayai akan adanya cerita sejarah tersebut. Terdapat dua motif tenun hasil karya cipta pengrajin tenun ikat Troso pada masa lampau, yaitu motif cemara (pohon cemara) dan motif lompong (daun talas).

Menurut fungsinya kain tenun ikat Troso dipakai pada acara-acara khusus seperti digunakan untuk upacara kelahiran, perkawinan, pengambilan gelar, kematian, dan lain-lain. Pada masa ini kain tenun Troso tidak hanya dibuat untuk upacara-upacara adat, tetapi lebih menjadi kebutuhan pasar yang dikembangkan sebagai usaha untuk mengembangkan produksi barang kerajinan daerah. Dalam perkembangan produk Tenun Cendana, hampir seluruh warga Desa Troso memproduksi dan mengembangkan kerajinan tenun ikat sebagai kebutuhan hidup. Dari hasil penelitian pada tanggal 11 Agustus 2021, diperoleh data bahwa Tenun Cendana sangat berperan dalam memproduksi dan mengembangkan produk *fashion* tenun yang berada di Desa Troso Kabupaten Jepara. Dari sekian produsen *fashion* tenun yang

⁴ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

memproduksi *fashion* tenun di Desa Troso salah satunya yaitu Tenun Cendana.

2. Profil Tenun Cendana

- a. Nama Usaha : Tenun Cendana
- b. Nama Pemilik : Ely Rahmawati
- c. Alamat : Jl. Baleg Cemara KM 02 Troso RT.06 RW.02, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara (59462)
- d. Waktu Berdiri : 04 April 2015
- e. No. Telepon : 082324949402
- f. Kriteria Produk : Home Industri
- g. Jenis Produk : Kain Tenun Ikat Troso dan Pakaian Tenun

3. Visi dan Misi Objek Penelitian

a. Visi Tenun Cendana

“Menjadi produsen terdepan dalam bisnis *fashion* tenun dengan terus berinovasi untuk meningkatkan manfaat bagi pelanggan, pengrajin kecil, pemilik modal dan lingkungan masyarakat serta menasionalkan dan menginternasionalkan produk tenun ikat Troso dengan nilai-nilai Islami.”

b. Misi Tenun Cendana

- 1) Menjadi produsen yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen melalui produk *halal fashion* dengan harga terjangkau.
- 2) Menjadi teladan bagi usaha-usaha *halal fashion* lainnya
- 3) Memberikan kepuasan pelanggan melalui produk dan layanan yang berkualitas dengan mematuhi hukum yang berlaku, termasuk syariat agama dan etika sosial.
- 4) Mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat global.

4. Struktur Organisasi Tenun Cendana

Tenun Cendana merupakan suatu usaha yang didirikan perseorangan dengan struktur organisasi yang sangat sederhana. Sistem kerjanya hanya antara

pimpinan dan bawahan. Akan tetapi, tetap ada suatu pembagian tugas dari masing-masing karyawan. Dari adanya pengorganisasian tersebut, setiap karyawan bisa sama-sama bergerak untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengembangan Produk Tenun yang dilakukan Produsen Tenun Cendana

Tenun Cendana merupakan salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terbilang masih sangat muda dalam usaha pengembangan *fashion* tenun dengan konsep *halal fashion*. Usaha ini sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Melihat umur dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ini tentu masih banyak sekali hambatan yang dihadapi Tenun Cendana karena produk *fashion* yang semakin menjamur. Dalam kegiatan UKM masih terjalin hubungan baik, hanya saja persaingan di bidang *fashion* tenun yang semakin ketat membuat produsen Tenun Cendana untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapinya.⁵

Menjadi wirausaha yang sukses tentunya sebuah mimpi besar dari setiap pelaku usaha yang tidak lain juga menjadi impian besar Tenun Cendana. Tentu bukanlah perkara yang mudah bagi Tenun Cendana untuk mewujudkannya, karena setiap usaha tidak akan lepas dari yang namanya kegagalan. Maka dari itu sebelum mendirikan sebuah usaha, harus sudah dipikirkan dengan matang bagaimana cara supaya usaha tersebut bisa dijalankan.

Setiap usaha atau bisnis menghendaki adanya inovasi dan pengembangan produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan dapat membawa usaha tersebut untuk bertahan dan lebih berkembang lagi. Tenun Cendana telah berupaya melakukan pengembangan produk guna meningkatkan keuntungan. Dengan adanya pengembangan produk

⁵ Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Rabu 18 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB.

dengan inovasi yang dilakukan oleh produsen Tenun Cendana ini, maka akan semakin memberikan keuntungan yang lebih besar dengan cara mengembangkan produk dan melihat tren *halal fashion* yang sedang banyak diminati.⁶

Upaya pengembangan produk terdiri dari gagasan produk, penyaringan, pengujian konsep, analisis bisnis, pengembangan produk, pengujian produk atau uji permasalahan dan komersialisasi. Dalam pengembangan produk sangat diperlukan adanya upaya pengembangan untuk melancarkan sebuah proses pengembangan produk baru.

Pengembangan sebuah produk dimulai dengan pencarian gagasan atau ide bagi produk tenun berkonsep *halal fashion*. Penggagasan produk dilakukan untuk produk-produk baru yang akan dikeluarkan. Gagasan dari produk ini dilakukan oleh produsen Tenun Cendana dengan mencari ide yang diperlukan untuk memunculkan suatu produk baru. Pencarian ide ini dilakukan guna mendapatkan sebuah pengembangan produk yang benar-benar bagus dan banyak peminatnya. Tentunya dengan mempertimbangkan kualitas kain untuk menghasilkan satu produk *halal fashion* yang akan dikeluarkan. Dan tentu dengan memperhatikan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen menengah ke bawah. Tenun Cendana membuat gambaran berupa desain-desain lalu memikirkan bahan yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan produk *halal fashion*. Selain itu Tenun Cendana juga memperkirakan semua biaya yang akan digunakan.

Tenun Cendana juga mencari macam-macam referensi baju yang sekiranya sama dengan apa yang ingin diciptakan. Pencarian referensi busana muslim dari sebuah produk yang dilakukan Tenun Cendana akan menambah ide pada sebuah produk, dan memerlukan sebuah penyaringan. Pencarian referensi

⁶ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

akan menginspirasi para produsen untuk menggagas ide sebagus-bagusnya untuk busana muslim yang sedang ngetren dan mengaplikasikannya ke bahan tenun.⁷

Mencari referensi tentunya masih mempunyai banyak kekurangan ide. Karena untuk mencari sebuah ide yang bagus dirasa masih belum cukup bila hanya membuat desain sendiri, apalagi membuat baju tenun harus mempunyai ide yang bagus dan kreatif agar bentuk produk *fashion* tenun yang diciptakan bisa terlihat elegan, mewah, serta trendi. Melalui banyaknya gagasan sebuah produk, akan memerlukan sebuah penyaringan. Penyaringan digunakan untuk menghilangkan gagasan yang dirasa tidak dibutuhkan.

Pencetusan suatu ide untuk menciptakan produk *halal fashion* baru dari referensi-referensi yang dilakukan oleh produsen, nantinya akan disaring dan dipilih sesuai tren *fashion* yang sedang marak di pasaran. Penyaringan ini sangat perlu dilakukan, dan juga harus melihat dari berbagai situs internet sebagai referensi dan nantinya akan diterapkan untuk menyaring ide yang dirasa kurang begitu diperlukan. Semua pemikiran dari pemilik usaha yang nantinya akan memilih produk mana yang sekiranya tepat untuk memunculkan produk baru yang diinginkan. Apabila penyaringan ini dilakukan dengan baik, maka akan menciptakan sebuah produk baru yang sangat bagus sesuai dengan harapan.

Dilanjutkan dengan mengembangkan konsep produk yang sudah ada kemudian dilakukan pengujian yang pada akhirnya dipilih konsep produk mana yang paling tepat yaitu konsep produk *halal fashion*. Pengujian konsep dari produk *halal fashion* yang akan dikeluarkan nantinya, produsen Tenun Cendana akan melakukan riset pasar ke pasaran dan melihat bagaimana respon konsumen. Dengan memasarkan beberapa produk baru yang diciptakan, nantinya

⁷ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

produsen Tenun Cendana akan bisa melihat seberapa antusias konsumen dengan kualitas, harga produk, dan model yang dikeluarkan. Konsep produk yang bagus berasal dari ide gagasan produk yang menarik juga. Tenun Cendana akan memberi gambaran kepada para konsumen, akan tetapi belum terbentuk pada wujud yang nyata. Konsumen akan lebih menikmati konsep produk *halal fashion* yang bagus dibandingkan ide gagasan sebuah produk. Dari sinilah Tenun Cendana mendapatkan konsep produk *halal fashion* yang tepat.⁸

Untuk melakukan pengujian konsep *halal fashion* dipastikan Tenun Cendana harus mempunyai konsep yang menarik. Apabila sebuah gagasan produk kurang menarik, maka konsep yang tercipta juga tidak begitu di minati oleh konsumen. Jadi, pencarian ide gagasan mempengaruhi tahapan berikutnya dari proses pengembangan produk, pada pengujian konsep ini belum terdapat wujud yang nyata dari sebuah produk, masih diperlukan adanya analisis bisnis.⁹

Melalui pengumpulan testimoni para konsumen dilanjutkan dengan mengevaluasi usulan dengan cara membuat suatu perkiraan tentang tingkat penjualan, biaya produksi, dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan sasaran perubahan produk yang diciptakan. Analisis usaha biasanya selalu berubah-ubah dalam melakukan perbaikan, jika didapatkan informasi yang baru, perkiraan produk yang dibuat semakin mendekati kebenaran.

Tujuan dari analisis bisnis ini untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak finansial yang bisa didapatkan dari memperkenalkan sebuah produk baru. Untuk menganalisis sebuah produk baru tentunya diawali dengan pengujian konsep, pengujian konsep sebelumnya didapatkan dari para konsumen. Tentunya produsen akan membandingkan produk *halal fashion* yang dibuat

⁸ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Rabu 18 Agustus 2021, Pukul 10.20 WIB.

dengan produk lainnya. Sehingga nanti produsen akan mendapati produk dengan membandingkan biaya produksi yang dikeluarkan dan produk yang diproduksi tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan produsen.¹⁰

Hasil produk yang bagus dan sudah melalui analisis bisnis akan digunakan untuk membandingkan antara produk Tenun Cendana dengan produk pesaing. Analisis bisnis ini akan menunjukkan perbandingan biaya produksi dengan perencanaan di awal. Setelah melalui analisis bisnis ini akan digunakan pengembangan produk.

Dalam pengembangan produk ini Ibu Ely membuat sampel yang nantinya akan di tes ke pasaran, tentunya tetap mengutamakan kualitas dari suatu barang yang di hasilkan. Pembuatan sampel produk *halal fashion* yang bagus, yang sudah sesuai dengan konsep awal akan menghasilkan model tetap yang paten atau bisa juga itu adalah hasilnya. Dengan pengembangan produk ini diharapkan nantinya peningkatan penjualannya lebih banyak.

Hasil dari pengembangan produk ini biasanya masih perlu dilakukan pembenahan. Pembenahan ini dilakukan untuk memberikan hasil yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan juga pengujian produk atau uji pemasaran yang bertujuan untuk menguji produk baru di lingkungan konsumen yang nyata dan mempelajari seberapa besar konsumen antusias terhadap produk baru.¹¹

Untuk menawarkan produk di pasaran tidaklah mudah, karena tidak semua konsumen langsung antusias terhadap produk *halal fashion* yang dihasilkan. Produsen harus pintar dalam mencari celah keinginan para konsumen. Konsumen yang puas akan produk yang sudah dihasilkan suatu saat akan membeli produk *halal fashion* di Tenun Cendana ini dengan

¹⁰ Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 10:20 WIB

¹¹ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

jumlah yang lebih banyak. Selain itu, untuk meluncurkan produk di pasaran, di perlukan komersialisasi. Komersialisasi merupakan tahapan penentu dan pelaksanaan strategi peluncuran produk baru ke pasar. Terdapat 3 komponen strategi peluncuran produk baru, yaitu penentuan *timing* pengembangan produk baru, pemilihan strategi merek, dan koordinasi program-program pemasaran yang dapat mendukung pengembangan produk baru.¹²

Komersialisasi pada produk Tenun Cendana, biasanya pengusaha melihat dulu waktu yang pas untuk mengeluarkan produk yang akan diproduksi. Produk yang dikeluarkan nantinya harus tepat waktu, waktu yang pas untuk mengeluarkan produk baru adalah saat banyaknya tren dari usaha lain, atau bisa dilihat dari model-model di internet maupun iklan. Saat itulah biasanya produk Tenun Cendana akan dikeluarkan. Apabila produk yang dikeluarkan itu tidak tepat waktu, nantinya akan sangat sulit untuk proses menjualnya. Karena sudah banyak sekali pesaingnya. Jadi harus benar-benar tepat waktu.

Produk yang dikeluarkan tepat waktu akan memberikan dampak penjualan produk yang maksimal. Pemilik usaha harus bisa menentukan waktu yang sangat tepat. Apabila peluncuran produk terlambat, akan mengakibatkan produk tidak laku di pasaran. Karena sudah terlalu banyak pesaing yang memproduksi model produk yang hampir mirip.¹³

Upaya pengembangan produk membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Mahalnya biaya proses pengembangan produk juga menjadi kendala bagi Tenun Cendana. Untuk menguji konsep, menguji pasar dan melakukan pengembangan produk dibutuhkan biaya yang sangat banyak. Padahal Tenun Cendana sudah mempunyai anggaran biaya tersendiri untuk setiap kali

¹² Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 10:20 WIB

¹³ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

melakukan inovasi pengembangan produk. Akan tetapi, usaha ini sering mengalami kekurangan biaya yang melebihi anggaran awal.

Dengan berhubungan baik dengan para konsumen dan kompetitor, Tenun Cendana menjaga hubungan baik dengan cara bersikap ramah dan kekeluargaan serta saling memberi masukan satu sama lain. Terdapat banyak sekali manfaat dari pengembangan usaha ini sesuai dengan konsep *halal fashion*, dengan kehidupan keluarga yang semakin membaik, dan mampu menjalankan dakwah Islam dengan mencetuskan produk *halal fashion* dikalangan masyarakat.¹⁴ Upaya yang dilakukan dalam pengembangan produk Tenun Cendana ditinjau dari konsep *halal fashion* yaitu:

Gambar 4.1
Kain Tenun Ikat Troso



¹⁴ Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Gambar 4.2
Pengembangan Produk Tenun dengan Konsep
Halal Fashion (Abaya Tenun)



Gambar 4.3
Abaya Tenun



Gambar 4.4
Produk Kemeja Tenun



2. Pengembangan Produk Tenun Cendana dalam Perspektif Islam

Menurut pengamatan peneliti, Tenun Cendana sudah melakukan pengembangan dan inovasi produk sesuai dengan perspektif Islam. Berdasarkan hasil pengamatan pada Tenun Cendana, proses produksi dan pemasaran sudah sesuai dengan konsep syariah. Dapat diketahui bahwa kreasi yang dibuat memerlukan barang mentah yang halal, baik, tidak dilarang dalam agama Islam. Peralatan yang digunakan untuk produksi dan tempat produksinya bersih dan higienis. Karena berhubungan dengan barang yang dikenakan

dan melekat di tubuh, maka proses produksinya benar-benar dijaga mulai dari bahan baku hingga produk akhir.

Perekrutan karyawan jahit yang dilakukan Tenun Cendana dengan cara, yang pertama dari warga sekitar kawasan perusahaan yaitu di Desa Troso sendiri. Kedua, diseleksi untuk sifat kejujuran, perusahaan membutuhkan orang jujur dalam bekerja sehingga perusahaan tetap maju dan berkembang. Karena dalam perusahaan ini memiliki prinsip dengan sistem kekeluargaan sehingga pemilik membuat karyawan juga bisa merasa memiliki usaha tersebut sehingga mereka akan merasa loyal sesuai keinginan dari pemilik usaha Tenun Cendana.

Kegiatan yang dilakukan di perusahaan ini sudah sesuai dengan konsep bisnis syariah, karena 2,5% dari hasil perusahaan dibuatkan rekening syariah tersendiri yang nantinya digunakan untuk pemberdayaan dan lain-lain sesuai visi perusahaan *spiritual compeny*. Saat siang hari diwajibkan untuk tadarusan bagi yang tidak berhalangan baik itu untuk pemilik maupun para karyawan, kemudian selepas maghrib diadakan kegiatan mengaji untuk warga sekitar terutama anak kecil dan remaja, sehingga harapannya masih ada aktivitas untuk selalu beribadah selain untuk bekerja. Dan di setiap tanggal 04 April diperingati sebagai berdirinya perusahaan yang dilakukan dengan acara khotmil quran.

Dalam berhubungan dengan para konsumen dan kompetitor Tenun Cendana menjaga hubungan baik dengan bersikap ramah dan kekeluargaan serta saling memberi masukan satu sama lain. Terdapat banyak sekali manfaat yang diambil dari mengembangkan usaha ini sesuai konsep bisnis syariah, dengan tambah syukurnya kehidupan keluarga yang semakin membaik, dan dapat memberikan pekerjaan bagi yang membutuhkan serta dari pembagian 2,5% hasilnya

diberikan kepada yang berhak untuk mencari keberkahan.¹⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengembangan Produk Tenun pada Tenun Cendana

Dalam analisa bisnis di Tenun Cendana Jepara mengevaluasi bisnisnya dari segi biaya produksi, besar penjualan, dan laba yang diinginkan supaya tujuan perusahaan bisa tercapai serta memperkirakan kembalinya modal perusahaan. Proses pengembangan produk dilakukan dengan pengujian bahan baku produk, kualitas hasil produk, dan bentuk produk yang dihasilkan. Sedangkan pada pengujian pasar, perusahaan ini menggunakan pengujian gelombang penjualan dan survei virtual pada konsumen.

Proses mengenai layak atau tidaknya produk yang nantinya akan dipasarkan Tenun Cendana terlebih dahulu melakukan eksperimen. Pengujian gelombang penjualan dan survei virtual pada konsumen di rasa cukup untuk memantau respon konsumen terhadap produk *halal fashion* Tenun Cendana Jepara. Setelah produk siap, akan di lakukan pemotretan model baju yang sudah jadi.

Tahap terakhir yang dilakukan ialah komersialisasi. Tujuan perusahaan untuk selalu mengembangkan produk tidak bisa diabaikan. Pengembangan produk dengan inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, menarik minat pasar. Namun, tidak menuntut kemungkinan inovasi juga bisa mendatangkan penolakan terhadap pasar.¹⁶ Dari hasil observasi peneliti, seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, untuk melancarkan tujuan dan konsep perusahaan maka produsen Tenun Cendana

¹⁵ Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada hari Jumat 20 Agustus 2021, Pukul 11:00 WIB

¹⁶Justin, Dkk., *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 463

dalam mengenalkan dan memasarkan produk *halal fashion* dilakukan secara *offline* maupun *online*.

Tenun Cendana menjual produknya pada tahun 2015. Target pasarnya adalah semua kalangan mulai dari orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pangsa pasar agar produksi *halal fashion* berbahan tenun bisa semakin dikenal oleh pasar nasional maupun internasional.¹⁷

Setiap usaha bisnis pasti memegang sasaran untuk senantiasa tumbuh dan berkembang. Didikan tersebut tentunya diperoleh apabila suatu daya bisnis tersebut mampu ditingkatkan pada produk yang menghasilkan nilai tambah seperti halnya produk *halal fashion*. Kreativitas dan inovasi wajib dimiliki untuk mengembangkan produk Tenun Cendana. Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut menciptakan produk yang kreatif dan inovatif sehingga dapat laku dipasaran, dan bagaimana cara perusahaan mampu menarik pelanggan pada komoditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dengan tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Setiap perusahaan harus mempunyai strategi yang digunakan untuk membuat perusahaan tersebut dapat maju dan berkembang, sehingga sasaran maupun tujuan perusahaan dapat tercapai. Seperti halnya Tenun Cendana merupakan usaha *fashion* yang menciptakan dan mengembangkan produk *halal fashion* yang inovatif dengan menggunakan budaya lokal dari wilayahnya. Pengembangan ide produk *halal fashion* yang kreatif dari Ibu Ely Rahmawati yang kemudian direalisasikan dalam bentuk usahanya, dengan memanfaatkan kain tenun yang banyak di produksi di daerahnya yaitu di sekitar wilayah desa Troso Kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.¹⁸

¹⁷Ely Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 18 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁸Hasil Observasi di Tenun Cendana Jepara, pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 09.23 WIB

Ibu Ely Rahmawati semakin terpacu untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi dengan memberi nilai tambah terhadap Tenun Ikat. Nilai tambah (*value added*) adalah selisih lebih antara nilai produk dengan nilai biaya input, termasuk upah tenaga kerja. Jadi bahan baku yang telah mengalami perubahan nilai karena bentuk produk dapat diperkirakan seberapa besar nilai tambahnya.¹⁹

Untuk tetap meningkatkan nilai tambah terhadap suatu produk adalah melalui kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi harus ada di dalam diri seorang wirausaha, kedua hal ini penting bagi pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan pada pasar. Adanya tekanan ekonomi dan turbulensi pasar berdampak pada perusahaan, sehingga para eksekutif perusahaan itu melakukan perubahan strategic dalam penerapan prioritas untuk pengembangan produk barunya. Proses pengembangan dari beberapa perusahaan sering tidak dapat memenuhi tantangan untuk melakukan pengembangan produk secara agresif, hal ini terjadi karena perusahaan tersebut hanya menekankan perhatiannya pada pengembangan yang bersifat jangka pendek tanpa diimbangi pengembangan jangka panjang.

Pada kenyataannya, banyak produk *halal fashion* baru yang merupakan perluasan dari lini produk yang ada, dan merupakan tambahan perbaikan dari produk yang ada dari pada produk yang sama sekali baru.²⁰

Untuk membangun usaha dibutuhkan yang namanya pengembangan ide dari suatu usaha. Inisiatif akan timbul jika dicari dengan mengeksplorasi bahan dan berpengetahuan dengan membahas kesempatan yang mengharuskan untuk merancang usaha terbaru. Produsen Tenun Cendana berfikir bahwa bagaimana kain tenun ikat Troso bukan hanya diperjual belikan

¹⁹Achmad Zaini, Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1

²⁰Soffian Assauri, *Strategic Marketing*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2012), 168.

dalam bentuk lembaran kain tenun saja, tetapi bisa dikembangkan sebagai bahan produk baju jadi yang terkesan mewah, elegan, trendi, dan tidak meninggalkan konsep *halal fashion*.²¹

Proses pengembangan produk bagi setiap perusahaan pun beragam. Perusahaan perlu menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengembangan produk memungkinkan adanya perubahan ciri khusus suatu produk, meningkatkan mutu produk, menambah jenis produk, dan mengubah ukuran suatu produk untuk memuaskan pasar. Ada beberapa tahapan yang harus dilewati dalam mengembangkan produk baru, upaya yang dilakukan diantaranya: analisis kebutuhan pelanggan, pemunculan gagasan, penyaringan ide dan evaluasi, analisis bisnis, pengembangan strategi pemasaran, pengembangan produk, pengujian produk dan pasar, komersialisasi.²²

a. Analisis kebutuhan pelanggan

Analisis ini merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan oleh produsen Tenun Cendana untuk mengetahui perilaku konsumen terutama kebutuhannya. Sehingga nantinya diharapkan mampu menciptakan produk *halal fashion* yang sesuai ataupun mendekati dengan kebutuhan konsumen.

b. Pemunculan gagasan produk

Pemunculan gagasan produk Tenun Cendana dilakukan untuk mencetuskan ide dari sebuah produk yang akan di buat. Pemunculan gagasan produk bertujuan untuk mendapatkan produk *halal fashion* yang baru dan bagus. Dengan menggunakan kreativitas yang dimiliki oleh produsen Tenun Cendana, maka akan diperoleh gagasan yang baik untuk menciptakan produk baru dengan kualitas yang bagus juga.

²¹ Hasil Observasi di Tenun Cendana, pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 09:21 WIB

²² Marisi Butarbutar, dkk., Manajemen Pemasaran: Teori dan Pengembangan, 138.

Seperti yang telah dijelaskan dalam teori bahwa Penggalian gagasan yang dilakukan mulai dari perbaikan tambahan dari produk yang sudah ada, hingga produk baru sekali di dunia. Gagasan produk di dapat dari referensi-referensi dengan melirik tren dari luar yang dijadikan inspirasi. dan juga harus memperkirakan biaya-biaya yang akan digunakan.

c. Penyaringan ide dan evaluasi

Setelah selesai menggagas sebuah ide, selanjutnya diperlukan adanya penyaringan. Penyaringan ide ini dirancang produsen Tenun Cendana untuk menghilangkan seluruh gagasan produk yang tidak berhubungan dengan kemampuan atau tujuan usaha. Dari gagasan ide yang sudah di dapat nantinya akan disaring, akan dipilih mana yang lebih pantas ataupun cocok sesuai dengan tren *fashion* yang ada. Produsen akan memilih gagasan-gagasan ide yang sudah dibuat tadi kemudian salah satu yang sangat bagus nantinya dapat dituangkan kedalam produk *halal fashion*. Diharapkan nantinya dapat memberikan dampak positif yang bagus bagi Tenun Cendana.

d. Analisis bisnis

Dengan melakukan pengujian produk dan pasar yang bagus selanjutnya produsen Tenun Cendana akan melakukan analisis bisnis. Analisis bisnis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak finansial yang bisa didapatkan dari memperkenalkan produk baru *halal fashion*. Dengan membandingkan biaya produksi yang digunakan apa sudah sesuai dengan yang di inginkan Tenun Cendana.

e. Pengembangan strategi pemasaran

Pengembangan strategi pemasaran di Tenun Cendana dilakukan secara terus menerus untuk memenangkan persaingan pasar secara berkesinambungan. Tujuannya menyempurnakan rencana selanjutnya ditahap berikutnya.

f. Pengembangan produk

Dilanjut dengan pengembangan produk. Pengembangan produk Tenun Cendana ini merupakan pengembangan yang sangat cepat terhadap pengujian sebuah model *halal fashion*. Produsen nantinya akan membuat sampel yang akan di bawa ke pasaran. Dengan mengutamakan kualitas dari suatu barang yang dibawa. Pengembangan produk akan dibuat dan dijadikan model sebagai bahan pertimbangan yang nantinya dijadikan model tetap atau hasil akhir. Melalui pengembangan produk ini nantinya dapat meningkatkan penjualan Tenun Cendana.

g. Pengujian produk dan pasar

Selanjutnya melalui tahap pengujian produk dan pasar, pengujian ini dilakukan apabila gagasan produk sudah melalui proses penyaringan. Pengujian produk dan pasar dilakukan produsen Tenun Cendana dengan melakukan riset pasar ke pasaran. Produsen akan mendapatkan respon dari para konsumen dengan melihat kualitas, harga produk dan model-model yang Tenun Cendana keluarkan. Konsep yang bagus didapat dari gagasan-gagasan produk yang sangat menarik. Dengan memberi gambaran kepada para pedagang dan belum dituangkan ke dalam wujud yang nyata. Konsumen biasanya akan lebih menyukai konsep yang sangat bagus dibandingkan gagasan produk yang masih belum pasti.

Pada pengembangan produk *halal fashion* diperlukan adanya pengujian produk. Pengujian produk dilakukan untuk menguji produk baru dilingkungan konsumen yang nyata dan produsen Tenun Cendana akan melihat seberapa banyak antusias konsumen terhadap produk *halal fashion* yang sudah nyata tersebut. Produsen akan menawarkan produknya yang berasal dari inovasi. akan membawa produk yang nyata dengan kualitas yang bagus dan sebagai produk sampel harus diperhatikan juga kualitas jahitannya.

Dengan memberikan sampel kepada para konsumen dengan harga yang lebih murah nantinya akan memberi masukan kepada produsen Tenun Cendana untuk lebih mengembangkan produknya lagi. Produk yang sudah laku dan cocok di konsumen, nantinya konsumen akan terus mengambil produk *halal fashion* yang sudah di buat dari usaha ini. Mereka akan selalu mempertimbangkan kualitas dan harga dari Tenun Cendana.

h. Komersialisasi

Tahap terakhir adalah tahap komersialisasi, tahapan ini selalu berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi peluncuran produk baru ke pasaran. Tentunya manajer harus menentukan waktu yang tepat untuk mengeluarkan produk baru. Produk Tenun Cendana yang keluar tepat pada waktunya akan memberikan keuntungan yang banyak bagi setiap usaha. Apabila waktu untuk peluncuran produk terlambat, maka setiap usaha mengalami kerugian.

Dari tahap-tahap yang dilakukan dalam pengembangan produk di atas maka penulis bisa menggambarkan alur kegiatan Tenun Cendana dalam melakukan pengembangan produk sampai tahap terakhir. Setelah dari tahap terakhir maka Tenun Cendana mempunyai produk baru yang bisa diandalkan dan bisa memberikan keuntungan kepada setiap produknya.

2. Pengembangan Produk Tenun Cendana dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam produksi adalah usaha untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²³ Dalam

²³ M Nur Riyanto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011). 162

mengembangkan suatu usaha untuk mencapai kualitas yang bagus perusahaan tidak perlu bekerja keras menggunakan cara yang kotor.

Dalam sudut pandang ekonomi syariah kebebasan individu dalam kerangka kesejahteraan sosial adalah tidak mendzalimi kaum lemah namun, lebih mengedepankan keadilan dan persaudaraan yang universal, serta mencapai distribusi pendapatan yang adil dan merata. Seperti pada Tenun Cendanayang tidak hanya mencari keuntungannya saja. Tetapi juga lebih kemaslahatannya. Seperti ujar Ibu Ely “soal persaingan usaha saya tidak pernah menganggap itu ada, karena saya berwirausaha niatnya lillahita’alla, karena rizki yang ditentukan tidak akan lari kemana”²⁴

Sedangkan tolak ukur utamanya dalam hal produksi adalah kegunaan (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *halal* serta tidak membahayakan bagi diri seorang ataupun kelompok masyarakat. Seperti dalam (QS. Al-Ma’idah: 90-91).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ
بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

²⁴ Hasil Observasi dengan Ibu Ely (Tenun Cendana di Jepara) pada tanggal 20 Agustus 2021.

وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ

مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khammar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (90)”

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khammar dan berjudi itu menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (91)”²⁵

a. Lima Prinsip produksi dalam Islam

1) Motivasi berdasarkan keimanan

Motivasi keimanan dan keyakinan positif adalah semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam hal ini telah terbukti bahwa Tenun Cendana tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi lebih memikirkan kepuasan para konsumen dengan memakai bahan yang tidak transparan dan tidak membentuk lekukan tubuh.

2) Berproduksi berdasarkan asas manfaat dan maslahat

Kemaslahatan bersama bagi Ibu Ely sangat penting, yaitu dengan melakukan pelatihan dengan teman UKM dan membuka kelas belajar bersama melalui grup whatsapp. Bidikannya semua orang termasuk para anak muda.

3) Mengoptimalkan kemampuan akalinya

²⁵Al-Quran Al-Quddus, Al-Ma’idah Ayat 90-91, *Al-Quran dan Terjemah* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 122.

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola budaya lokal. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan produksi sifatnya sedikit terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Produsen Tenun Cendana tidak boleh berhenti pada masalah yang sedang dihadapi, maka dari itu kain tenun dapat dikembangkan menjadi produk-produk baru yang inovatif dan dapat dikenalkan kepada masyarakat.

4) Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)

Produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap *tawazun* (keberimbangan) antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus. Membahas kepentingan umum dan khusus pada Tenun Cendana adalah ingin mencari keuntungan tanpa melupakan kepentingan umumnya beliau memproduksi produk yang baik untuk dapat memenuhi permintaan dan memuaskan para konsumen.

5) Harus optimis

Dari awal merintis usaha Ibu Ely sebagai pemilik dari usaha Tenun Cendana tersebut selalu berprasangka baik kepada niat dan kerja kerasnya, tidak pernah takut untuk mencoba hal baru dan selalu berani mengambil resiko, sehingga dapat berkembang seperti sekarang ini.

Dalam melakukan proses produksi, suatu usaha harus terus mengembangkan produknya dengan berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya-biaya produksi dan operasi serta meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya. Kualitas produk dicapai melalui inovasi yang berkelanjutan. Pengembangan produk yang berkelanjutan berupa memperkenalkan ide baru, barang baru,

pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.

Inovasi merupakan bagian dari mental seorang pebisnis yakni inovatif. Seorang pebisnis memiliki tuntutan untuk mampu menjadi sosok yang inovatif dalam melahirkan ide-ide dan strategi untuk mengembangkan usaha bisnis yang dimiliki. Mental inovatif tersebut pada akhirnya akan dimunculkan pada karya-karya inovasi sebagai hasil dari produk bisnis atau layanan jasa untuk konsumen.²⁶

Dalam Al Quran sangat banyak ayat yang menjelaskan tentang etos kerja. Dan tentunya pengembangan produk dengan melakukan inovasi merupakan bagian dari etos kerja tersebut, tepatnya bagaimana seorang wirausahawan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengelola sebuah bisnis pada produk. Adapun salah satu dalil yang berkaitan dengan inovasi terdapat dalam (QS. ar-Ra'ad : 11).

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”²⁷

Pengembangan dengan berinovasi dapat menjadi positif atau negatif. Inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru

²⁶ Aisyah, *Inovasi Dalam Perspektif Hadis*, (Jurnal Tahdis, Volume 8, Nomor 1, 2017), 92.

²⁷ Al-Quran Al-Quddus, Ar-Ra'ad Ayat 11, *Al-Quran dan Terjemah* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 249.

yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Inovasi negatif menyebabkan pelanggan enggan untuk menggunakan produk tersebut karena tidak memiliki nilai tambah, merusak kualitas dan kepercayaan pelanggan hilang.²⁸ Sehingga nilai tambah sangat diperlukan dalam produk baru agar menarik minat konsumen, terutama pada Tenun Cendana.



²⁸ Aisyah, *Inovasi Dalam Perspektif Hadis*, 92.